

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 30, 2024

Revised: November, 19, 2024

Available online: November, 20, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

Abstract

Background: Child health is still a major health problem in Indonesia. The health condition of children in a country can be measured by the infant mortality rate. The infant mortality rate is the death of infants under the age of one year. Vaccination is the most effective way to save lives from infectious diseases. Vaccination campaigns have helped combat smallpox since the mid-20th century and against polio, measles, and invasive pneumococcus, as well as other deadly infectious diseases. Public concerns about certain vaccines can lead to vaccine hesitancy, which can threaten the achievement of adequate vaccination coverage. There are several factors that influence hesitancy about vaccination, including environmental factors, individual and group factors, and certain issues.

Purpose: To determine the determinants of maternal hesitancy about basic immunization in children under the age of two.

Method: Quantitative research of correlational analytical type with cross sectional approach, conducted in Purwokerto Utara I Health Center area in October 2023-April 2024. Independent variables in this study are environmental factors, individuals and groups and certain issues, while the dependent variable is mother's doubts about basic vaccination in children under two years (toddlers). The sampling technique used is simple random sampling, obtained a sample of 66 respondents. Sample inclusion criteria are mothers who have toddlers and are willing to fill out the questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate Chi-square.

Results: There is an influence between environmental factors and individual/group factors on mothers' hesitation in providing basic immunization to their children with p values of 0.041 and 0.023 (<0.05), respectively. However, there is no relationship between specific issue factors and mothers' hesitation in providing basic immunization as evidenced by a p value of 0.064 (>0.05). The results of the ordinal logistic regression analysis show that individual and group factors are the most dominant factors with a p value > 0.056 which is significant at a significance level of $\alpha = 0.10$.

Conclusion: Environmental factors and individual/group factors have a significant influence on mothers' hesitation in providing basic immunization to toddlers, while specific issue factors do not have a significant influence.

Suggestion: The implications of these findings suggest the need for a more comprehensive approach to increasing vaccination coverage. Such an approach should not only focus on disseminating accurate information about vaccination, but should also consider socioeconomic conditions, access to health facilities, and other social factors that influence maternal decisions. Appropriate education, strong social support, and better access to health services can significantly reduce maternal hesitancy towards vaccination and improve child health.

Keywords: Basic Vaccination; Children under Two Years; Determinant Factors; Mother's Doubt.

Pendahuluan: Kesehatan anak masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan Indonesia. Keadaan

kesehatan anak di suatu negara dapat diukur dengan angka kematian bayi. Kematian bayi adalah kematian bayi di bawah satu tahun. Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk menyelamatkan nyawa dari penyakit menular. Kampanye vaksinasi telah membantu memerangi cacar sejak pertengahan abad ke-20 dan melawan polio, campak, dan pneumokokus invasif serta penyakit menular lainnya yang mematikan. Kekhawatiran Masyarakat terhadap vaksin tertentu dapat menyebabkan keragu-raguan terhadap vaksin, dapat mengancam pencapaian cakupan vaksinasi yang memadai. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keraguan vaksinasi, antara lain yaitu faktor lingkungan, individu dan kelompok, serta isu-isu spesifik.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun.

Metode: Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di wilayah Puskesmas Purwokerto Utara I pada bulan Oktober 2023-April 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, individu dan kelompok serta isu spesifik, sedangkan variabel dependen adalah keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun (baduta). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang memiliki baduta dan bersedia mengisi kuesioner. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat Chi-square.

Hasil: Ada pengaruh antara faktor lingkungan dan individu/kelompok dengan keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar pada anaknya dengan p value masing-masing 0.041 dan 0.023 (< 0.05). Namun tidak ada hubungan antara faktor isu-isu spesifik dengan keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar dibuktikan dengan p value 0.064 (> 0.05). Hasil analisis regresi logistic ordinal menunjukkan hasil bahwa, faktor individu dan kelompok paling dominan dengan p value > 0.056 signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha=0.10$.

Simpulan: Faktor lingkungan dan individu/kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar pada anak usia baduta, sedangkan faktor isu-isu spesifik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Saran: Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan cakupan vaksinasi. Pendekatan tersebut tidak hanya harus berfokus pada penyebaran informasi yang akurat mengenai vaksinasi, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi, akses ke fasilitas kesehatan, dan faktor-faktor sosial lainnya yang memengaruhi keputusan ibu. Edukasi yang tepat, dukungan sosial yang kuat, dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dapat secara signifikan mengurangi keraguan ibu terhadap vaksinasi dan meningkatkan kesehatan anak.

Kata Kunci: Anak Bawah Dua Tahun; Faktor Determinan; Keraguan Ibu; Vaksinasi Dasar.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan Indonesia. Keadaan kesehatan anak di suatu negara dapat diukur dengan angka kematian bayi. Kematian bayi adalah kematian bayi di bawah satu tahun (Anggraeni, Feisha, Mufflihah, Muthmainnah, Syaifuddin, Aulyah, & Rachmat, 2022). Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk menyelamatkan nyawa dari penyakit menular. Kampanye vaksinasi telah membantu memerangi cacar sejak pertengahan abad ke-20 dan melawan polio, campak, dan pneumokokus invasif serta penyakit menular lainnya yang mematikan. Kekhawatiran Masyarakat terhadap vaksin tertentu dapat menyebabkan keragu-raguan terhadap vaksin, dapat mengancam pencapaian cakupan vaksinasi yang memadai (Rappuoli, Pizza, Del Giudice, & De

Gregorio, 2014; Adegbola, & Saha, 2010).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menempatkan keraguan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terbesar terhadap kesehatan dunia (Purwito, 2021). Menurut kerja *Strategic Advisory Group of Experts* (SAGE) keraguan terhadap vaksin didefinisikan sebagai “keterlambatan dalam penerimaan atau penolakan vaksinasi meskipun tersedia layanan vaksinasi.” Selain itu, keraguan terhadap vaksin juga disebut sebagai “masa keragu-raguan yang dinamis dan menantang dalam menerima vaksinasi” (Li, Wood, & Kostkova, 2022). Vaksinasi dasar lengkap merupakan kondisi anak mendapatkan vaksinasi lengkap secara (Adiwiharyanto, Setiawan, Widjanarko, Sutningsih, & Musthofa, 2022).

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

Faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun

Tiga faktor yang dikenal sebagai “*The 3 Cs Model*” yang dapat memengaruhi keraguan adalah kepatuhan (*compliance*) yang merujuk pada persepsi bahaya akan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Kenyamanan (*convenience*) yang merujuk pada ketersediaan fisik, keterjangkauan, kerelaan untuk membayar, aksesibilitas geografis, pemahaman akan vaksin (*healthy literacy*) dan daya tarik dari layanan vaksinasi. Kepercayaan (*confidence*) yang merujuk pada keyakinan atas keamanan vaksin dan pelayanan kesehatan yang didapatkan (MacDonald, 2015). Selain itu, kelompok SAGE membuat “model determinan keragu-raguan vaksin” yang mengatur determinan keragu-raguan vaksin dalam tiga domain yaitu pengaruh kontekstual adalah lingkungan komunikasi dan media atau agama/budaya/gender/sosial ekonomi. Pengaruh individu dan kelompok yaitu pengaruh persepsi pribadi tentang vaksin atau lingkungan sosial atau teman sebaya, keyakinan, sikap tentang kesehatan dan pencegahan. Pengalaman pribadi yaitu masalah spesifik vaksin atau karakteristik vaksinasi seperti risiko/manfaat, sumber penyediaan vaksin atau peralatan vaksinasi, dan jadwal vaksinasi (Mossey, Hosman, Montgomery, & McCauley, 2020).

Data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa, cakupan vaksinasi dasar lengkap di Puskesmas Purwokerto Utara I tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu 44% (145 dari 329 anak) (Dinas Kesehatan Banyumas, 2021). Pada tahun 2022 juga mengalami penurunan dengan cakupan vaksinasi menjadi 62.3% (337 dari 541 anak). Di Puskesmas Utara I Kecamatan Purwokerto Utara populasi anak tahun 2022 sebanyak 541 anak. Sebanyak 337 anak sudah mendapatkan vaksinasi dasar lengkap, sedangkan yang belum mendapatkan vaksinasi dasar lengkap sebanyak 204 anak (Dinas Kesehatan Banyumas, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terjadi karena adanya pandemi *Covid-19*, sehingga adanya pembatasan pelayanan vaksinasi, baik di dalam maupun luar gedung. Namun selain itu, adanya faktor seperti tidak ada transportasi, ketika jadwal vaksinasi anaknya sakit, dan adanya masyarakat yang tinggal sementara pada daerah tersebut. Keraguan ibu terhadap vaksinasi dapat

berdampak signifikan terhadap tingkat cakupan vaksinasi, sehingga pada gilirannya memengaruhi kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan penyakit menular.

METODE

Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, dilakukan di wilayah Puskesmas Purwokerto Utara I pada bulan Oktober 2023-April 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, individu dan kelompok serta isu spesifik, sedangkan variabel dependen adalah keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang memiliki bayi dibawah dua tahun (baduta) dan bersedia mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang mengundurkan diri atau tidak selesai mengisi kuesioner.

Penelitian dilakukan melalui wawancara langsung dan menggunakan instrumen kuesioner dengan variabel faktor lingkungan sebanyak 14 item pertanyaan, individu dan kelompok sebanyak 15 item pertanyaan, dan faktor isu spesifik sebanyak 14 item pertanyaan. Variabel keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar diukur menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban 1 = ya dan 0 = Tidak, berisi 10 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1 = tidak yakin 2 = ragu-ragu dan 3 = yakin. Status vaksinasi sesuai jika telah melakukan seluruh rangkaian vaksinasi yaitu HBO, BCG, OPV, DPT-HB-Hib, IPV, Measles-rubella, dan Polio, sedangkan tidak sesuai artinya tidak melakukan serangkaian vaksinasi (tidak lengkap).

Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat chi square. Variabel faktor lingkungan, individu/kelompok, dan isu-isu spesifik dikategorikan menjadi 2, yakni skor < 7 = Tidak terpengaruh dan ≥7 = terpengaruh, sedangkan variabel keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar terbagi menjadi 3 kategori, yakni skor 1-10 = Menolak, 11-20 = Ragu-ragu, 21-30 = Menerima.

Penelitian ini telah mendapat surat etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor: KEPK/UMP/192/III/2024 tanggal 24 Maret 2024.

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=66)

Variabel	Hasil
Umur Ibu (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(31.045±2.879)(25-35)
<30	25/37.9
≥30	41/62.1
Pendidikan (n/%)	
SD	14/21.2
SMP	14/21.2
SMA/SMK	30/45.5
S1/S2	8/13.1
Pekerjaan (n/%)	
Tidak Bekerja/IRT	53/80.3
Karyawan swasta	4/6.1
Pedagang	3/4.5
Guru	3/4.5
Perawat	2/3.1
Dosen	1/1.5
Umur Anak (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(15.03 ± 4.06)(7-23)
Jumlah Anak dalam Keluarga (n/%)	
1	21/31.8
2	29/43.9
3	12/18.2
4	4/6.1
Status Vaksinasi (n/%)	
Tidak Sesuai	27/40.9
Sesuai	39/59.1

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berusia ≥30 tahun sebanyak 41 (62.1%) dengan tingkat pendidikan yaitu SMA/SMK sejumlah 30 responden (45.3%) dan tidak bekerja/IRT sebanyak 54 responden (80.3%). Mayoritas responden memiliki anak dengan usia rata-rata 15.03 dengan standar deviasi 4.06 pada rentang 7-23 bulan, jumlah anak dalam keluarga sebagian besar hanya memiliki 2 anak sebanyak 29 (43.9%), dan status vaksinasi sesuai sebanyak 39 (59.1%).

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

Tabel 2. Hubungan antara Faktor Lingkungan, Individu/Kelompok, dan Isu Spesifik dengan Keraguan

Variabel	Keraguan		χ^2	p-value
	Ragu-ragu (n=35)	Menerima (n=31)		
Lingkungan (n/%)				
Tidak terpengaruh	15/45.9	22/71.0	4.194	0.041
Terpengaruh	20/57.1	9/29.0		
Individu dan kelompok (n/%)				
Tidak terpengaruh	14/40.0	22/71.0	5.171	0.023
Terpengaruh	21/60.0	9/29.0		
Isu-isu Spesifik (n/%)				
Tidak terpengaruh	24/68.6	28/90.3	3.443	0.062
Terpengaruh	11/31.4	3/9.7		

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa ada pengaruh antara faktor lingkungan dan individu/kelompok dengan keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar pada anaknya dengan p value masing-masing 0.041 dan 0.023 (< 0.05). Namun tidak ada hubungan antara faktor isu-isu spesifik dengan keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar dibuktikan dengan p value 0.064 (> 0.05).

Tabel 3. Uji Regresi Logistic Ordinal

Variabel	Estimate	Std.Error	Wald	Sig.	OR
Lingkungan	0.771	0.580	1.765	0.184	0.463
Individu dan kelompok	1.051	0.550	3.656	0.056*	0.350
Isu-isu spesifik	0.829	0.792	1.097	0.295	0.436
Konstan	3.468	1.224	8.029	0.005	32.082

*)Signifikan pada tingkat signifikansi, $\alpha = 0.10$ (10%)

Hasil analisis *regresi logistic ordinal* menunjukkan hasil bahwa, faktor individu dan kelompok paling dominan dalam memengaruhi keraguan ibu dengan p value >0.056 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.10$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menamatkan pendidikan hingga SMA/SMK yaitu berjumlah 30 (45.5%). Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman mengenai informasi vaksinasi adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadikan seseorang salah dalam mendapatkan informasi terutama terkait pemberian vaksinasi, sehingga orang tua memutuskan tidak memberikan vaksinasi terhadap anaknya. Pendidikan seseorang juga akan memengaruhi pengetahuan seseorang yang akan berdampak terhadap pengambilan keputusan untuk

memberikan vaksinasi kepada anaknya (Edayani & Suryawati, 2019).

Responden mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 53 (80.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, suatu pekerjaan memengaruhi pengetahuan ibu dari status vaksinasi dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut yaitu para ibu rumah tangga juga ditemukan enggan untuk menerima vaksin dan hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, lemahnya kemampuan mengambil keputusan, atau terbatasnya akses informasi terkait vaksin (Kamal, Sarkar, Khan, Roy, Khan, Hasan, & Islam, 2023).

Sebagian besar responden memiliki 2 anak, sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pengaruh jumlah anak ibu terhadap status vaksinasi.

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

Faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun

Jumlah anak dapat memengaruhi beberapa hal, seperti bingung dalam membagi waktu, sehingga lupa jadwal vaksinasi (Afrida, Annisa, & Antari, 2019). Berdasarkan status vaksinasi yang diberikan, antara kategori sesuai dan tidak sesuai seimbang, masing-masing yaitu 39 (59.1%) dan 27 (40.9%). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa, status vaksinasi tidak sesuai karena rendahnya kesadaran atau pengetahuan mengenai manfaat vaksinasi dan penggunaan obat alternatif. Beberapa orang beranggapan bahwa vaksinasi tidak diperlukan dan dapat meningkatkan risiko sakit setelah vaksinasi dan percaya bahwa vaksinasi tidak diperlukan karena penyakit menular sudah tidak ada lagi di masyarakat (Voo, Lean, Ming, Hanafiah, Al-Worafi, & Ibrahim, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara faktor lingkungan dengan faktor keraguan dengan perolehan *p-value* 0.041 (<0.05). Penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor lingkungan yang paling penting yaitu lingkungan komunikasi, media, dan media sosial yang menjadi saluran utama misinformasi dan pendorong keragu-raguan. Keraguan juga terbukti dipengaruhi oleh sosiodemografi dengan penyebab dan permasalahan spesifik yang sangat bervariasi dari pendapatan, pendidikan, perkotaan/pedesaan, serta lintas kelompok agama dan budaya, desain program vaksinasi dan peran profesional layanan kesehatan muncul sebagai faktor yang paling menentukan keraguan dan kepercayaan diri terhadap vaksin (Erchick, Gupta, Blunt, Bansal, Sauer, Gerste, & Limaye, 2022).

Ada pengaruh yang bermakna antara faktor individu dan kelompok dengan keraguan dengan *p-value* 0.023 (<0.05). Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh individu dan kelompok merupakan hambatan yang paling banyak dilaporkan, faktor utama yang menghambat yaitu pengetahuan dan kesadaran diikuti dengan keyakinan, sikap, risiko/manfaat yang dirasakan, vaksinasi sebagai norma sosial, pengalaman sebelumnya, dan penyedia layanan kesehatan (Hanifah, Herdiana, & Ardi, 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa faktor individu dan kelompok memiliki pengaruh signifikan mengenai keraguan vaksinasi (Purwito, 2021).

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara faktor isu-isu spesifik dengan keraguan dengan *p-value* 0.062 (> 0.05). Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya, sebanyak 87 responden diketahui terpengaruh lebih berisiko 2.5 kali tidak bersedia untuk vaksinasi, sebagian besar disebabkan karena memberikan informasi terkait efek samping dan potensi berbahaya pada formulasi vaksin secara tergesa-gesa serta yang menjadi alasan isu/rumor masyarakat menolak terkait keraguan mengenai efektivitas vaksin, keamanan vaksin, ketidakpercayaan vaksin, dan kekhawatiran mengenai efek samping dan alasan keagamaan (Indriyani, Nurlisis, Rany, & Dewi, 2019).

Hasil analisis multivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap keraguan ibu. Hasil analisis *regresi logistic ordinal* menunjukkan bahwa faktor individu dan kelompok paling dominan (*p value* >0.056). Faktor individu dan kelompok berasal dari pengalaman pribadi, pengenalan, keyakinan dan sikap mengenai kesehatan, pengetahuan, sistem layanan kesehatan, risiko dan manfaat. Pada hasil penelitian ini menghasilkan *p value* 0.056 merupakan faktor dominan mengenai keraguan vaksinasi. Faktor individu memengaruhi keputusan ibu mengenai vaksinasi terkait pengetahuan, sikap, penyedia layanan kesehatan mempunyai pengaruh signifikan (Han & Son, 2021). Faktor individu dan kelompok tidak ada niat untuk menerima vaksin karena rendahnya kepercayaan terhadap respon layanan kesehatan (Shengelia & Verulava, 2024). Selain itu, persepsi yang buruk dapat menyebabkan keraguan pada vaksinasi (Nurfaiza & Purwito, 2022).

SIMPULAN

Faktor lingkungan dan individu/kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap keraguan ibu dalam memberikan vaksinasi dasar pada anak usia baduta, sedangkan faktor isu-isu spesifik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor individu dan kelompok meliputi aspek pendidikan, kepercayaan sosial, dan dukungan dari keluarga, merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi keraguan ibu. Hal ini menegaskan bahwa keputusan ibu mengenai vaksinasi lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan yang mereka terima daripada oleh mitos atau

Faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun

informasi yang salah yang beredar di masyarakat.

SARAN

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan cakupan vaksinasi. Pendekatan tersebut tidak hanya harus berfokus pada penyebaran informasi yang akurat mengenai vaksinasi, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi, akses ke fasilitas kesehatan, dan faktor-faktor sosial lainnya yang memengaruhi keputusan ibu. Edukasi yang tepat, dukungan sosial yang kuat, dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dapat secara signifikan mengurangi keraguan ibu terhadap vaksinasi dan meningkatkan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adegbola, R. A., & Saha, D. (2010). Vaccines: A Cost-Effective Strategy to Contain Antimicrobial Resistance. *Antimicrobial Resistance in Developing Countries*, 477-490.

Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan vaksinasi dasar lengkap pada anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522-529.

Afrida, B. R., Annisa, N. H., & Antari, G. Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Vaksinasi pada Bayi Usia 12-24 Bulan di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2).

Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., & Rachmat, M. (2022). Penguatan vaksinasi dasar lengkap melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222.

Dinas Kesehatan Banyumas. (2021). Profil Kesehatan tahun 2021. Diakses dari: https://static.banyumaskab.go.id/website/file/web site_010422105512624677a06d7ca.pdf.

Dinas Kesehatan Banyumas. (2022). Profil Kesehatan tahun 2022. Diakses dari: <https://dinkes.banyumaskab.go.id/news/42432/pr ofil-kesehatan-kabupaten-banyumas-tahun-2022>

Edayani, S., & Suryawati, I. (2019). Hambatan Cakupan Vaksinasi Pada Anak Di Kabupaten Aceh Utara. *Idea Nursing Journal*, 10(3), 50-57.

Erchick, D. J., Gupta, M., Blunt, M., Bansal, A., Sauer, M., Gerste, A., & Limaye, R. J. (2022). Understanding determinants of vaccine hesitancy and acceptance in India: A qualitative study of government officials and civil society stakeholders. *PloS one*, 17(6), e0269606.

Han, G., & Son, H. (2021). Environmental factors affecting mothers' decision-making about the HPV vaccination for their daughters. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(11), 4412-4417.

Hanifah, N., Herdiana, I., & Ardi, R. (2021). Determinants of vaccine hesitancy in Indonesia: A scoping review. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 25 (1), 3–11.

Indriyani, S., Nurlisis, T. G., Rany, N., & Dewi, O. (2019). Higeia Journal Of Public Health Research And Development. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. 6 (2), 176-184.

Kamal, A. H. M., Sarkar, T., Khan, M. M., Roy, S. K., Khan, S. H., Hasan, S. M., & Islam, M. S. (2023). Factors affecting willingness to receive COVID-19 vaccine among adults: a cross-sectional study in Bangladesh. *Journal of Health Management*, 25(3), 414-423.

Li, L., Wood, C. E., & Kostkova, P. (2022). Vaccine hesitancy and behavior change theory-based social media interventions: a systematic review. *Translational behavioral medicine*, 12(2), 243-272.

MacDonald, N. E. (2015). Vaccine hesitancy: Definition, scope and determinants. *Vaccine*, 33(34), 4161-4164.

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>

Faktor determinan keraguan ibu terhadap vaksinasi dasar pada anak bawah dua tahun

- Mossey, S., Hosman, S., Montgomery, P., & McCauley, K. (2020). Parents' experiences and nurses' perceptions of decision-making about childhood immunization. *Canadian Journal of Nursing Research*, 52(4), 255-267.
- Nurfaiza, H., & Purwito, D. (2022). Primary Health Care Services During Pandemic. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 3, 94-97.
- Purwito, D. (2021). An alternative maximum reach strategy for routine immunization during the pandemic in Indonesia. *Medisinis Journal*. 19(1), 1-3.
- Rappuoli, R., Pizza, M., Del Giudice, G., & De Gregorio, E. (2014). Vaccines, new opportunities for a new society. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(34), 12288-12293.
- Shengelia, M., & Verulava, T. (2024). Factors Associated with COVID-19 Vaccine Hesitancy in Georgia. *Journal of Health Science and Medical Research*, 42(3), 20241023.
- Voo, J. Y. H., Lean, Q. Y., Ming, L. C., Hanafiah, N. H., Al-Worafi, Y. M., & Ibrahim, B. (2021). Vaccine knowledge, awareness and hesitancy: A cross sectional survey among parents residing at Sandakan district, Sabah. *Vaccines*, 9(11), 1348.

Nafsul Mutmainah, Dedy Purwito*

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Dedy Purwito *Email: dedypurwito@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.572>